

PENGARUH *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD INPRES BORONG JAMBU II

¹Astari Puspita Sari, ²Waddi Fatimah, ³Syamsul Alam, ⁴Cayati

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
^aastaripuspitasari2000@gmail.com, ^bwaddifatimah22@gmail.com, ^cs.alamraja58@gmail.com
^dcayatisingara@unimerz.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sd Inpres Borong Jambu II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb yang berjumlah 26 siswa teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes kemampuan berpikir kritis, dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif dimana aktivitas siswa mendapatkan rata-rata sebanyak 3,7 dan aktivitas guru mendapatkan rata-rata sebanyak 3,6 dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil dari analisis inferensial dimana uji normalitas 0.087, uji homogenitas 0.205 dan hasil uji T $0,001 < 0,05$ dari hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas Vb SD Inpres Borong Jambu II.

Kata kunci: *Reciprocal Teaching*, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mencapai cita-citanya, memperoleh pengalaman baru meningkatkan kualitas hidup, dan sebagainya. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kemampuan tersebut seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, mengambil keputusan yang bijaksana, dan memahami informasi dengan lebih baik.

Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar kualitas. Secara

nasional pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yaitu, rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan rendahnya mutu dan relevansi pendidikan (Fatimah,2022).

Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan hidup, bukan hanya dikembangkan dibidang akademik melainkan dapat dikembangkan oleh setiap orang, maka dari itu berpikir kritis harus diajarkan disekolah dasar, SMP, SMA, agar dapat menghadapi era persaingan global, karena tingkat kompleksitas permasalahannya dalam segala aspek kehidupan modern semakin tinggi.

Reciprocal Teaching adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka harus saling berinteraksi dan saling mengajarkan materi yang telah dipelajari. Dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa akan belajar untuk mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, memberikan ringkasan, dan memprediksi tentang materi yang sedang dipelajari.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa, khususnya pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, dan dapat menupuk kerjasama dalam kegiatan pembelajaran (Hendracipta et al., 2017). Dalam proses pembelajaran, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada peserta didik. (Aprilia, 2011). Melalui penerapan model *reciprocal teaching* siswa diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti melihat masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di SD Inpres Borong Jambu II, dalam menyelesaikan masalah

pembelajaran disebabkan oleh siswa kurang memahami pelajaran dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga terkesan pelajaran kurang menyentuh, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pada umumnya siswa kurang kritis bertanya maupun mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung. Saat guru memberikan pertanyaan peserta didik masih sulit untuk menjawab, dan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan masih bisa dikatakan rendah. Siswa hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru seperti menghafal nama-nama rangka tanpa mengetahui pasti letaknya sehingga tidak mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, lebih aktif, dan kritis adalah dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

Reciprocal teaching adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar mandiri, memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru (Diah Khusnia, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dan mengingat pentingnya memilih suatu model pembelajaran yang tepat, dan mampu

memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran dan mampu membuat siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Inpres Borong Jambu I.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *Pre-Exsperimental*. Adapun jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu, *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan yaitu menerapkan model *Reciprocal Teaching* maka diadakan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk melihat penerapan model *Reciprocal Teaching* yang telah diterapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Vb UPT SPF SD Inpres Borong Jambu II. diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas Vb. adalah 26 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel yang digunakan dengan cara acak tanpa memperhatikan karakteristik, starata yang terdapat dalam populasi tersebut. Adapun jumlah sampel sebanyak berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dari jumlah populasi siswa kelas Vb.

Instrument dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes kemampuan berpikir kritis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas data. Pada uji hipotesis dilakukan (uji-T) menggunakan SPSS 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria keterlaksanaan model *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan beerpikir kritis yang tercapai apabila berada pada kategori terlaksana dengan baik. Pada bagian analisis deskriptif terdapat aspek yang dinilai dalam kemampuan model *Reciprocal teaching* adalah seperti yang ada dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,8	Cukup
Pertemuan 2	2,9	Cukup

Pertemuan 3	3,7	Baik
Rata rata	3,6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas guru pada tabel diatas pada pertemuan pertama dengan skor nilai 2,8 pada pertemuan kedua skor nilai 2,9 dan pada pertemuan ketiga skor nilai 3,7. Sehingga rata-rata pada aktifitas guru dalam penerapan model *reciprocal teaching* dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru dalam penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat dikatakan tercapai karna berada pada kategori baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai subyek

pelaku kegiatan belajar. Agar siswa dapat berperan sebagai pelaku kegiatan belajar maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang bermakna dengan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Adapun aktivitas siswa yang diamati peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Reciprocal teaching* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	3,1	Baik
Pertemuan 2	3,6	Sangat Baik
Pertemuan 3	3,7	Sangat Baik
Rata rata	3,7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pada tabel diatas pada pertemuan pertama dengan skor nilai 3,1 pada pertemuan kedua skor nilai 3,6 dan pada pertemuan ketiga skor nilai 3,7. Sehingga rata-rata pada aktifitas siswa dalam penerapan model *Reciprocal Teaching* dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa dalam memanfaatkan model *Reciprocal Teaching* dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

Data hasil tes belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Kriteria pada kategori yang di gunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis. Analisis pada tes berpikir kritis pembelajaran tematik, setiap siswa dapat dinyatakan berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 75 (KKM).

Tabel 3 Deskriptif *Statistic Pretest*

	<i>Pretest</i>

NValid	26
Mean	65.42
Median	65.00
Mode	60
Std. Deviation	4.300
Variance	18.494
Range	15
Minimum	60
Maximum	75
Sum	1701

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tes awal (*pretest*) berpikir kritis pembelajaran tematik pada kelas Vb SD Inpres Borong Jambu II sampel 26 terdapat nilai *Mean* (rata – rata)65.42 , *Median*

65.00, *Mode* 60, nilai standar deviasi 4.300, nilai *Varians* 18.494, *Range* (nilai terendah)15 nilai *minimum* 60 dan nilai *maximum* sebesar 75.

Tabel 4. Deskriptif *Statistic Posttest*

	<i>Posttest</i>
NValid	26
Mean	88.92
Median	90.00
Mode	90
Std. Deviation	2.992
Variance	8.954
Range	10
Minimum	85
Maximum	95
Sum	2312

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tes akhir (*posttest*) berpikir kritis pembelajaran tematik pada kelas Vb SD Inpres Borong Jambu dari sampel 26 yang diperoleh nilai *Mean* (rata – rata) 88.92, *Median* 90.00, *Mode* 90, nilai standar deviasi 2.992, nilai *Varians* 8.954, *Range* (nilai terendah) 10 nilai *minimum* 85 dan nilai *maximum* sebesar 95. Berdasarkan nilai rata- rata pada hasil belajar dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis dengan nilai 2312 sehingga hasil belajar tematik berada pada kategori baik.

Pada analisis statistik inferensial ialah untuk menguji hipotesis pada penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dapat dilakukan dengan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data pada uji hipotesis dilakukan (uji-T).

Uji normalitas pada hasil belajar tematik dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Posttest	.202	26	.087

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pada analisis data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov^a normality test*, maka signifikasi atau *P-Value* = 0,087 dari 26 orang murid. *P-Value Posttest* = 0,087 > (taraf signifikasi

= 0.05). Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu memenuhi kekonstantaan varians (homogeny).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	Df1	df2	Sig.
1.666	1	38	.205

Berdasarkan uji *test of homogeneity of variance* dengan "*levene's Test*". Diperoleh nilai *P-value* > 0,05 yaitu 2,05 > 0,05. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data. Kemudian dilakukan

pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui nilai rata – rata tes literasi sains. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah uji dengan menggunakan uji T.

Tabel 7. Hasil Uji T

	Test Value = 75	
	DF	Sig.
Berpikir Kritis	25	.001

Berdasarkan hasil data independent sampel test sig (2 tailed), diperoleh nilai sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan berpikir kritis. Sehingga *H₁* bisa diterima yaitu terdapat pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Inpres Borong Jambu II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah didapatkan di lapangan, terdapat temuan penelitian yang diperoleh bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Inpres Borong Jambu II. kemudian membantu siswa mengembangkan

keterampilan atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu scaffolding (bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wati, 2016) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dari penerapan model *reciprocal teaching* terhadap aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika kemampuan berpikir kritis siswa meningkat maka hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan kognitif siswa (Hendracipta et al., 2017) . (Astuti & Purwanto, 2021) Peserta didik yang diberikan model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki kemampuan komunikasi matematis lebih baik dibandingkan peserta didik dengan pembelajaran konvensional.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh (Palincsar & Brown, 1984). Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara saling mengajarkan antara siswa dan guru. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terdiri dari empat strategi, yaitu: memprediksi, menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan ringkasan.

Strategi pertama dalam *Reciprocal Teaching* adalah memprediksi. Dalam strategi ini, siswa harus dapat memprediksi tentang materi yang akan dipelajari. Siswa harus berusaha untuk membayangkan apa yang akan terjadi dan bagaimana hal tersebut terkait dengan

materi yang sedang dipelajari. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* (Umam, 2018).

Strategi kedua dalam *Reciprocal Teaching* adalah menjelaskan. Dalam strategi ini, siswa harus dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Siswa harus dapat menggambarkan ulang materi tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Darmani & Renaldi, 2018) bahwa model penelitian *reciprocal teaching* mampu membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam proses belajar.

Strategi ketiga dalam *Reciprocal Teaching* adalah mengajukan pertanyaan. Dalam strategi ini, siswa harus dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton. Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini dapat melatih siswa bekerja sama dan menghargai teman yang berbicara di depan kelas, secara tidak langsung melatih siswa untuk berinteraksi teman sekelasnya (Setianingsih et al., 2019).

Strategi keempat dalam *Reciprocal Teaching* adalah memberikan ringkasan. Dalam strategi ini, siswa harus dapat

merangkum materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Siswa harus dapat memberikan ringkasan yang jelas dan mudah dipahami. Sehingga menurut (Ketong et al., 2018) Penggunaan model pembelajaran pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) efektif dalam pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Reciprocal Teaching adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka harus saling berinteraksi dan saling mengajarkan materi yang telah dipelajari. Dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa akan belajar untuk mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, memberikan ringkasan, dan memprediksi tentang materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. D., & Purwanto, S. E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Google Meeting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1183–1192. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.6>

Aprilia, S. (2011). Pengaruh Model

Pembelajaran reciprocal teaching (pengajaran berbalik) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Protista. *Skripsi, November*, 104.

Darmani, J. W., & Renaldi, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Fieldtrip. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 373–380. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3108>

Diah Khusnia, D. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 484–489. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/18478/14652>

Hendracipta, N., Nulhakim, L., & Agustini, S. M. (2017). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2141>

Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5629>

- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). <*Palincsar Reciprocal Teaching.pdf*>. 2, 117–175.
- Setianingsih, I. G. A. A. A., Putra, D. K. N. S., & Ardana, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Audio Visualterhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal of Education Technology*, 3(3), 203. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21827>
- Umam, K. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Reciprocal Teaching. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.807>
- Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R. S. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.
- Wati, L. E. (2016). *Pengaruh model reciprocal teaching pada pembelajaran IPA terhadap aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP*.

